

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini menurut tingkat kedalaman dan pengukuran analisis datanya termasuk jenis penelitian deskriptif kuantitatif, karena penelitian ini mengumpulkan data, mengolah, menyederhanakan, menyajikan dan menganalisa data agar dapat memberikan gambaran yang teratur mengenai suatu peristiwa melalui observasi dengan cara penyebaran kuisisioner, dengan teknik analisis statistika.

Sedangkan berdasarkan pada karakteristik masalah, penelitian ini menurut Indriantoro dan Supomo (2002) dapat dikelompokkan pada penelitian kausal komparatif (*causal-comparative research*). Penelitian jenis ini bertujuan untuk melakukan pengamatan terhadap konsekuensi-konsekuensi yang timbul dan menelusuri kembali fakta yang secara masuk akal merupakan faktor penyebabnya. Dengan kata lain penelitian ini mempelajari hubungan sebab akibat antara dua variabel atau lebih. Penelitian kausal komparatif merupakan tipe penelitian *ex post facto*, artinya data yang dikumpulkan setelah semua kejadian atau peristiwa yang dipermasalahkan sudah terjadi. Peneliti dapat mengidentifikasi fakta atau peristiwa tersebut sebagai variabel yang dipengaruhi (variabel dependen) dan melakukan penyelidikan terhadap variabel-variabel yang mempengaruhi (variabel independen).

3.2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di kantor akuntan publik (KAP) di kota Surabaya.

3.3. Populasi dan Sampel

Indriantoro dan Supomo (2002;115) menjelaskan populasi adalah sekelompok orang, kejadian atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Populasi yang dipilih dalam penelitian ini adalah kantor akuntan publik (KAP) di Surabaya. Sedangkan yang menjadi sampel adalah auditor yang bekerja di kantor akuntan publik (KAP).

Metode pemilihan sampel yang digunakan adalah nonprobabilitas sampling, yaitu apabila setiap elemen populasi tidak mempunyai kesempatan yang sama untuk terpilih sebagai sampel. Penelitian ini menggunakan sampel berdasarkan kemudahan (*convenience sampling*). Indriantoro dan supomo (2002;130) *convenience sampling* yang dimaksud berupa elemen populasi yang dipilih sebagai subyek sampel adalah tidak terbatas sehingga peneliti memiliki kebebasan untuk memilih sampel yang paling cepat dan murah, yang mengumpulkan informasi dari elemen populasi yang tersedia pada saat dilakukannya penelitian untuk memberikan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian.

Karena penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh profesionalisme auditor dan kualitas pengendalian internal terhadap materialitas laporan keuangan maka sampel harus memenuhi kriteria-kriteria sebagai berikut:

1. Akuntan atau auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) yang berada di kota Surabaya.
2. Auditor junior, auditor senior, supervisor atau manajer yang mempunyai kemampuan, pengetahuan dan pengalaman yang cukup selama bekerja di KAP
3. Identitas responden selama penelitian diketahui dengan jelas.

3.4. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

3.4.1 Variabel Dependen

Wahyudi dan Mardiyah (2006) variabel dependen dalam penelitian ini pertimbangan tingkat materialitas, yaitu pertimbangan auditor atas besarnya penghilangan atau salah saji informasi akuntansi yang dapat mempengaruhi pertimbangan pihak yang meletakkan kepercayaan terhadap informasi tersebut yang dilihat berdasarkan pengetahuan tentang tingkat materialitas, risiko audit, tingkat materialitas antar perusahaan, urutan tingkat materialitas dalam rencana audit dan seberapa besar pengendalian internal yang telah digunakan oleh perusahaan.

Variabel dependen diukur dengan 14 item pertanyaan yang masing-masing pertanyaan menggunakan lima skala likert.

3.4.2 Variabel Independen

Wahyudi dan Mardiyah (2006) variabel independen dalam penelitian diwakili oleh enam dimensi yaitu :

1. Variabel pengabdian pada profesi, dicerminkan dari dedikasi profesionalisme dengan menggunakan pengetahuan dan kecakapan yang dimiliki. Diukur dengan enam (6) item pertanyaan.
2. Variabel kewajiban social, pandangan tentang pentingnya peran profesi dan manfaat yang diperoleh baik dari masyarakat maupun profesional karena adanya pekerjaan tersebut. Diukur dengan lima (5) item pertanyaan.
3. Variabel kemandirian, seorang profesional harus mampu membuat keputusan sendiri tanpa ada tekanan dari pihak lain. Diukur dengan tiga (3) item pertanyaan.
4. Variabel keyakinan profesi, yakin bahwa yang berwenang menilai pekerjaan profesional adalah rekan sesama profesi bukan orang luar yang tidak kompeten. Diukur dengan tiga (3) item pertanyaan.
5. Variabel hubungan dengan rekan seprofesi, menggunakan ikatan profesi sebagai acuan dalam pekerjaan dan membangun profesional. Diukur dengan lima (5) item pertanyaan.
6. Variabel kualitas pengendalian internal, pengendalian internal merupakan suatu cara untuk mengarahkan, mengawasi, dan mengukur sumber daya suatu organisasi. Diukur dengan empat (4) item pertanyaan.

Masing-masing pertanyaan diukur dengan menggunakan lima skala likert.

3.5. Jenis Data

Jenis data yang digunakan adalah data subjek dari Kantor Akuntan Publik karena berupa opini, sikap, pengalaman atau karakteristik dari seseorang atau sekelompok orang yang menjadi subjek penelitian (responden) yaitu auditor pada KAP di kota Surabaya.

3.6. Sumber data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diambil dari kuisioner yang tersebar di Kantor Akuntan Publik Surabaya.

3.7. Teknik Pengambilan Data

Teknik pengambilan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner yaitu dengan cara menyebarkan daftar pertanyaan dimana responden tinggal memilih pilihan jawaban yang dianggap paling sesuai.

3.8. Teknik Analisis Data

Teknik analisis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan program komputer SPSS. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda (*Multiple regression*), yaitu alat analisis untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian terhadap hipotesis dilakukan setelah model regresi berganda yang digunakan bebas dari pelanggaran asumsi klasik. Tujuannya agar hasil

perhitungan dapat diinterpretasikan secara tepat. Interpretasi hasil penelitian secara parsial dilakukan melalui uji t sedangkan simultan melalui uji F.

3.8.1 Uji Asumsi Klasik

Pengujian regresi linier berganda dapat dilakukan setelah model dari penelitian ini memenuhi syarat-syarat yaitu lolos dari asumsi klasik. Syarat-syarat yang harus dipenuhi adalah data tersebut harus terdistribusi normal, tidak mengandung multikolinieritas dan heterokedasitas. Untuk itu sebelum melakukan pengujian regresi linier berganda perlu lebih dahulu pengujian asumsi klasik, yang terdiri dari:

3.8.1.1. Uji Normalitas

Gozali (2005) pengujian normalitas memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Pengujian normalitas melalui analisis grafik adalah dengan cara menganalisis grafik normal *probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal, dan *ploting data residual* akan dibandingkan dengan garis diagonal. Data dapat dikatakan normal jika data atau titik-titik terbesar disekitar garis diagonal dan penyebarannya mengikuti garis diagonal. Dasar pengambilan keputusan :

1. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

2. Jika data meyebar lebih jauh dari diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Uji satatistik lain yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik non parametrik *Kolmogrov-Smirnov* (K-S). Jika hasil *Kolmogrov-Smirnov* menunjukkan nilai signifikan diatas 0,05 maka data residual terdistribusi dengan normal. Sedangkan jika hasil *Kolmogrov-Smirnov* menunjukkan nilai signifikan dibawah 0,05 maka data *residual* terdistribusi tidak normal.

3.8.1.2. Uji Multikolinieritas

Ghozali (2005;91) uji multikolinearitas memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi variabel bebas (independen). Model regresi yang baik tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak *ortogonal*. Variabel *ortogonal* adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1 / tolerance$). Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai *tolerance* $< 0,10$ atau sama dengan $VIF > 10$.

3.8.1.3. Uji Heteroskedastisitas

Ghozali (2005;105) pengujian ini memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan yang lain atau untuk melihat penyebaran data. Jika *variance* dari *residual* satu

pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut Homokedastisitas dan jika berbeda disebut Heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terdapat heteroskedastisitas. Uji ini dapat dilakukan dengan melihat gambar plot antara nilai prediksi variabel independen (ZPRED) dengan residual (SRESID). Apabila dalam grafik tersebut tidak terdapat pola tertentu yang teratur dan data tersebar secara acak di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka diidentifikasi tidak terdapat heteroskedastisitas.

3.8.1.4. Uji Autokorelasi

Ghozali (2005;95) uji Autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena *residual* (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi yaitu Uji *Durbin-Watson (DW test)*. Uji *Durbin Watson* digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*first order autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya *intercept* (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel *lag* diantara variabel independen.

Kriteria pengujian dengan hipotesis tidak ada autokorelasi adalah sebagai berikut:

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	No decision	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada autokorelasi negative	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negative	No decision	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tidak ada autokorelasi positif/negative	Tidak ditolak	$du < d < 4 - du$

Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi: *Run test* digunakan sebagai bagian dari statistik non-parametrik dapat pula digunakan untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi. Jika antar residual tidak terdapat hubungan korelasi maka dikatakan bahwa residual adalah acak atau random.

3.8.1.5 Validitas dan Reliabilitas

Ghozali (2005;41) untuk menguji kuesioner sebagai instrumen penelitian digunakan uji validitas dan uji reliabilitas. Uji validitas digunakan untuk mengetahui item-item yang ada di dalam kuesioner mampu mengukur peubah yang didapatkan dalam penelitian ini. Pengujian dilakukan dengan menggunakan teknik *bivariate correlations*.

Sedangkan hasil dari uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui instrumen penelitian yang dipakai dapat digunakan berkali-kali pada waktu yang berbeda. Pengujian dilakukan dengan menggunakan teknik *cronbach alpha*. Dimana suatu variabel dapat dikatakan reliabel jika memiliki nilai *cronbach alpha* > 0,6.

3.8.2 Analisis Regresi Berganda

Ghozali (2005) analisis regresi berganda adalah “suatu perluasan dari teknik regresi apabila terdapat lebih dari satu variabel bebas mengadakan prediksi terhadap variabel terikat. Model yang digunakan adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + \varepsilon_{it}.$$

Keterangan :

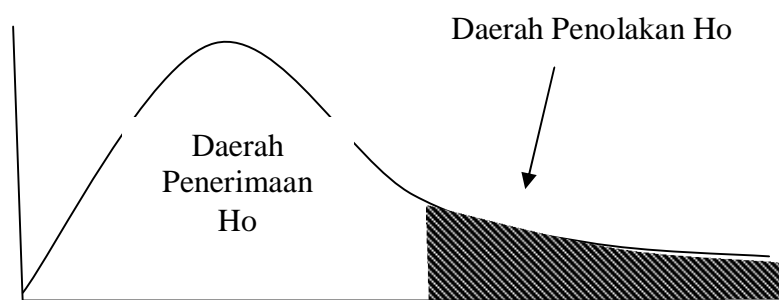
- Y = Pertimbangan tingkat materialitas
- α = Konstanta
- $\beta_1.. \beta_6$ = Koefisien Regresi
- X_1 = Pengabdian pada profesi
- X_2 = Kewajiban sosial
- X_3 = Kemandirian
- X_4 = Keyakinan profesi
- X_5 = Hubungan dengan rekan seprofesi
- X_6 = Pengendalian Internal
- e = Galat (*error terms*).

3.9. Uji Hipotesis

3.9.1 Uji F

Ghozali (2005) uji statistik F meunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama–sama terhadap variabel independen. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi 5%. Jika nilai signifikansi $f < 0,05$ artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara semua variabel independen terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikansi $f > 0,05$ artinya tidak terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Untuk menguji hipotesis ini digunakan statistik F dengan criteria pengambilan keputusan bila nilai F lebih besar dari 4 maka H_0 dapat ditolak pada derajat kepercayaan 5%, dengan kata lain kita menerima hipotesis alternative (H_1), yang menyatakan bahwa semua variable independen secara serentak dan signifikan mempengaruhi variable dependen.



Gambar 3.1

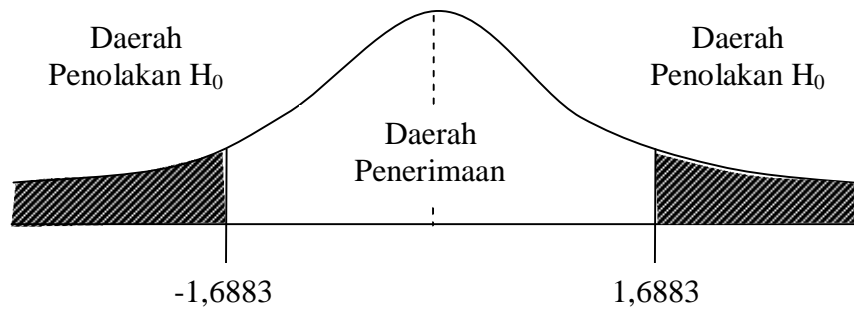
Kurva Distribusi F

3.9.2 Uji t

Ghozali (2005) uji hipotesis dilakukan dengan uji t. Uji t digunakan untuk menguji tingkat signifikan pengaruh variabel-variabel secara individu. Apabila t hitung yang diperoleh lebih besar dari t table berarti t hitung signifikan artinya hipotesis diterima. Sebaliknya apabila t hitung yang diperoleh lebih kecil dari t table berarti t hitung tidak signifikan artinya hipotesis ditolak. Selain itu pengujian ini bisa dilakukan dengan melihat p -value dari masing-masing variabel. Apabila p -value $< 5\%$ maka hipotesis diterima dan apabila p -value $> 5\%$ maka hipotesis ditolak.

Cara melakukan uji T adalah bila jumlah degree of freedom (df) adalah 20 atau lebih, dan derajat kepercayaan sebesar 5%, maka H_0 dapat ditolak bila nilai

t lebih besar dari 2 (dalam nilai absolut). Dengan kata lain kita menerima hipotesis alternative, yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen.



Gambar 3.2
Kurva distribusi T